

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara multikultural dengan keberagaman berupa agama, budaya, suku, etnis, dan ras. Keberagaman ini menjadi asas utama dalam memegang teguh prinsip Bhineka Tunggal Ika yang mengilustrasikan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Kekuatan dan kerukunan beragama, berbangsa, dan bernegara harus disadari, sebagaimana yang tercermin pada masyarakat Indonesia yang diikat dalam prinsip persatuan dan kesatuan bangsa yang dikenal dengan arti “walaupun berbeda-beda tetap satu”.¹ Dengan adanya beragam perbedaan yang ada di sekitar kita seharusnya bisa memperkaya budaya dan menguatkan rasa toleransi sehingga masyarakat dapat mengenal lebih dalam perbedaan tersebut.

Bali sebagai cerminan pulau yang multikultural dengan kehidupan yang harmonis menjadi satu contoh pembelajaran bertoleransi yang menarik untuk dikaji, khususnya toleransi beragama. Pluralisme didefinisikan sebagai pengakuan dan penghargaan terhadap keragaman. Pluralisme dapat berupa agama, politik, atau budaya.² Penanaman nilai-nilai pluralisme dan toleransi erat kaitannya dengan kesadaran masyarakat Indonesia yang kaya akan perbedaan suku, agama, dan budaya. Di era modern ini, pengaruh globalisasi sangat memengaruhi sifat dan karakteristik manusia terutama transisi dari budaya timur ke dunia barat atau *westernisasi*.

¹ Ramot Peter, Masda Surti Simatupang, “Keberagaman Bahasa Dan Budaya Sebagai Kekayaan Bangsa Indonesia”, *“Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya”*, (Juli, 2022), 96-97.

² Kartini, M.Akip, “Penanaman Nilai Toleransi Dalam Pluralisme Beragama Pada Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina Nanga Pinoh”, *“Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini”*, (April, 2024), 9.

Mengajarkan pada anak didik tentang nilai pluralisme dan toleransi antar umat beragama adalah suatu hal yang harus dilakukan. Pendidikan merupakan jalur efektif dan tepat dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Terutama pada anak usia dini, Banyak peneliti menyebutkan bahwa anak usia dini disebut dengan *Golden Age* dimana usia yang muda belia sangat efektif ditanamkan berbagai pendidikan, masa keemasan yang tidak akan pernah terulang kembali sepanjang kehidupan manusia.³ Di masa ini anak akan mengembangkan cara berpikir dan cara pandang terhadap kehidupannya yang akan tertanam dalam dirinya dan menjadi dasar awal bagi perkembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama.⁴ Maka dari itu perkembangan anak usia dini harus diorientasikan kepada nilai-nilai yang tepat sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh. Sehingga tidak terombang-ambing ketika menemukan berbagai perbedaan di kehidupan sosialnya.

Anak usia dini memiliki kecenderungan untuk berbuat apa saja yang terlintas di pikirannya. Mereka belum mampu membedakan apakah perilaku yang mereka tunjukkan dapat diterima oleh masyarakat atau tidak, terutama jika tidak ada bimbingan langsung dari orang dewasa seperti orang tua atau guru. Untuk membentuk sikap yang baik pada anak, perlu adanya komunikasi langsung dari orang dewasa mengenai batasan-batasan moral yang diterima secara umum dalam masyarakat. Selain itu, mencontohkan perilaku positif dan mendidik anak agar dapat bersikap baik dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Dalam berinteraksi, anak bersentuhan langsung dengan orang-orang yang berbeda agama atau yang memiliki pendapat dan pandangan yang berbeda dalam kehidupan sehari-

³ Khujatul Khaji, Yuyun Yulianingsih, Teti Ratnasih, "Hubungan Perkembangan Nilai Agama dan Moral dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini", *Japra: Jurnal Pendidikan Raudhatul Atfal*, (Maret, 2020), 16.

⁴ Irjus Indrawan, Hadion Wijoyo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, (Jawa tengah: Pena Persada, 2020), 26.

⁵ Rita Nofianti, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jawa barat:Edu Publisher, 2021), 1.

hari. Oleh karena itu orang tua, pendidik, dan lingkungan memiliki peran penting dalam menumbuhkan nilai-nilai pluralisme dan toleransi beragama sejak dini. Penanaman nilai toleransi bersifat abstrak, maka dari itu perlu strategi-strategi tertentu dalam pembelajaran yang efektif untuk menerapkannya.⁶ Nilai pluralisme dalam toleransi beragama pada jenjang anak usia dini dapat dijelaskan sebagai sikap dan perilaku anak yang menerima perbedaan agama teman, tidak mentertawakan saat teman melaksanakan tata cara beribadahnya baik secara lisan maupun perbuatan, dan senang bermain bersama semua teman tanpa membedakan agama.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis ingin menganalisis bagaimana bentuk penanaman nilai pluralisme dalam toleransi beragama pada pendidikan anak usia dini di TK Laksamana Singaraja. Hal ini dikarenakan anak usia dini perlu ditanamkan sikap toleransi dalam beragama, agar anak mampu menghargai dan menerima perbedaan yang ada di lingkungan sekitarnya sejak dini, Ketika anak sudah memiliki pemahaman bahwa ada agama lain selain yang mereka yakini, mereka akan lebih stabil dan tidak mudah bingung dalam memahami agama mereka sendiri. Oleh karena itu, perlu adanya pembentukan nilai-nilai dan sikap dasar yang akan membentuk kepribadian mereka di masa depan, sehingga penulis akan mengambil topik penelitian dengan judul **“Penanaman Nilai Pluralisme Dalam Toleransi Beragama Pendidikan Anak Usia Dini di TK Laksamana Singaraja”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

⁶ Anwar Zain, “Strategi Penanaman Toleransi Beragama Anak Usia Dini”, *“Paud Lectura: Pendidikan Anak Usia Dini”*, (Oktober, 2020), 102.

1. Bagaimana bentuk penanaman nilai pluralisme dalam toleransi beragama pada pendidikan anak usia dini di TK Laksamana Singaraja?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pada penanaman nilai pluralisme dalam toleransi beragama pada pendidikan anak usia dini di TK Laksamana Singaraja?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk penanaman nilai pluralisme dalam toleransi beragama pada pendidikan anak usia dini di TK Laksamana Singaraja.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada penanaman nilai pluralisme dalam toleransi beragama pada pendidikan anak usia dini di TK Laksamana Singaraja.

D. Manfaat Penelitian

Bila tujuan dari penelitian telah sesuai maka peneliti akan memberikan manfaat-manfaat seperti sebagai berikut:

Manfaat Teoritis:

1. Memberi pengetahuan tentang menghormati dan menghargai perbedaan agama dalam penanaman nilai pluralisme pada anak usia dini.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya tentang penanaman nilai pluralisme dalam toleransi beragama pada anak usia dini.

Manfaat Praktis:

1. Bagi guru, dapat memberikan saran dan pertimbangan dalam merumuskan atau menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan penanaman nilai pluralisme dalam toleransi beragama pada pendidikan anak usia dini.

2. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai saran dan evaluasi bagi lembaga pendidikan, khususnya TK Laksamana Singaraja agar penanaman nilai pluralisme dalam toleransi beragama di lembaga tersebut dapat di tingkatkan.

